

# Peningkatan Literasi Keuangan Keluarga melalui Pelatihan Digital Pasca Pandemi

Edi Tohidi<sup>1\*</sup>, Edi Wahyudin<sup>2</sup>, Adhivia Julian<sup>3</sup>, Aditya Fauzi Samsuri<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Komputersasi Akuntansi, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

<sup>3,4</sup>Program Studi Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[editohidi.ikmi@gmail.com](mailto:editohidi.ikmi@gmail.com), <sup>2</sup>[ediwahyudin.ikmi@gmail.com](mailto:ediwahyudin.ikmi@gmail.com),

<sup>3</sup>[adhiviajulian.ikmi@gmail.com](mailto:adhiviajulian.ikmi@gmail.com), <sup>4</sup>[adityafauzisamsuri.ikmi@gmail.com](mailto:adityafauzisamsuri.ikmi@gmail.com),

(\* : coresponding author)

**Abstrak**—Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga di Indonesia. Banyak keluarga mengalami penurunan pendapatan, perubahan pola konsumsi, serta keterbatasan dalam akses terhadap layanan keuangan formal. Di masa pasca pandemi, tantangan ekonomi yang dihadapi keluarga semakin kompleks, sehingga dibutuhkan peningkatan literasi dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan, khususnya yang berbasis digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga berbasis digital kepada masyarakat di wilayah mitra, guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, menabung, dan memanfaatkan aplikasi keuangan digital secara bijak. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi survei awal untuk mengetahui tingkat literasi keuangan peserta, penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan tatap muka dan daring, serta evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Materi yang disampaikan mencakup perencanaan keuangan rumah tangga, pengelolaan utang dan tabungan, pemanfaatan dompet digital, aplikasi pencatatan keuangan, hingga pemahaman dasar investasi mikro. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep keuangan dasar serta kemampuan mereka dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital. Peserta juga menjadi lebih terampil dalam menyusun anggaran keluarga, memantau pengeluaran harian, serta mengidentifikasi prioritas kebutuhan. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya menabung dan mengelola risiko keuangan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga di era digital. Ke depan, pelatihan semacam ini diharapkan dapat dijadikan program berkelanjutan, terutama untuk komunitas masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang rentan terhadap guncangan ekonomi.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Keuangan Keluarga, Aplikasi Digital, Pasca Pandemi, Pengabdian Masyarakat.

**Abstract**—The COVID-19 pandemic has had a significant impact on household economic stability in Indonesia. Many families have experienced a decrease in income, changes in consumption patterns, and limited access to formal financial services. In the post-pandemic period, the economic challenges faced by households have become increasingly complex, thus requiring enhanced literacy and skills in financial management, particularly those based on digital tools. This Community Service Program (PKM) aims to provide training in digital-based household financial management to communities in the partner area, in order to improve their ability to manage income, expenses, savings, and the wise use of digital financial applications. The implementation method includes an initial survey to assess participants' financial literacy levels, preparation of training modules, face-to-face and online training sessions, as well as evaluation of participants' improvement in knowledge and skills. The training materials cover topics such as household financial planning, debt and savings management, the use of digital wallets, financial recording applications, and basic understanding of micro-investments. The results of the program indicate that the training successfully increased participants' understanding of basic financial concepts and improved their ability to use digital financial tracking applications. Participants also became more skilled in preparing family budgets, monitoring daily expenses, and identifying priority needs. Other positive outcomes include heightened awareness of the importance of saving and managing financial risk. This activity provides tangible contributions to fostering economic self-reliance among families in the digital era. Going forward, similar training programs are expected to be developed as sustainable initiatives, particularly for lower-middle income communities that are more vulnerable to economic shocks.

**Keywords:** *Financial Literacy, Family Finance, Digital Applications, Post-Pandemic, Community Engagement.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

"Pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak tahun 2020 telah menyebabkan perubahan besar dalam struktur ekonomi rumah tangga di Indonesia. Banyak keluarga yang mengalami

penurunan pendapatan secara drastis akibat pemutusan hubungan kerja, pengurangan jam kerja, atau menurunnya penghasilan dari usaha kecil. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga, termasuk dalam hal pengaturan anggaran, pengendalian konsumsi, dan perencanaan tabungan jangka panjang.

Memasuki masa pasca pandemi, tantangan ekonomi baru muncul, seperti inflasi, kenaikan harga kebutuhan pokok, dan ketidakstabilan pendapatan. Di sisi lain, percepatan transformasi digital telah memunculkan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi, mulai dari dompet digital, aplikasi pencatatan keuangan, hingga investasi daring. Namun, berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh OJK tahun 2023, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada di angka 49,68%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih belum sepenuhnya memahami cara mengelola keuangan dengan baik, apalagi secara digital.

Di wilayah mitra kegiatan (misalnya: RT 04 RW 06 Kelurahan Y, Kota Z), sebagian besar warganya tergolong dalam kelompok ekonomi menengah ke bawah. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa lebih dari 70% keluarga belum terbiasa menggunakan aplikasi keuangan digital dan cenderung mengelola keuangan secara tidak terencana. Mereka juga masih minim informasi tentang pengelolaan utang, tabungan darurat, serta investasi mikro yang aman.

Situasi ini mendorong perlunya pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Digital, dengan harapan dapat meningkatkan literasi finansial dan keterampilan digital warga agar lebih adaptif terhadap perubahan, serta mampu membangun ketahanan ekonomi keluarga di masa pemulihan pasca pandemi.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara langsung dengan warga mitra, ditemukan sejumlah permasalahan utama yang mempengaruhi kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara sehat dan berkelanjutan. Adapun permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. **Rendahnya Literasi Keuangan Keluarga**  
Sebagian besar keluarga belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran bulanan, dan pentingnya dana darurat. Akibatnya, banyak keputusan finansial diambil tanpa perencanaan yang matang.
2. **Tidak Terbiasa Menggunakan Aplikasi Keuangan Digital**  
Meskipun sebagian besar warga memiliki smartphone, hanya sedikit yang menggunakan aplikasi pencatatan keuangan atau dompet digital secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, rasa tidak percaya terhadap teknologi, atau anggapan bahwa pengelolaan digital itu rumit.
3. **Ketergantungan pada Sistem Tunai dan Pembayaran Manual**  
Banyak keluarga masih mengandalkan metode tunai untuk semua transaksi, yang menyulitkan mereka dalam melacak pengeluaran secara detail. Ketidakteraturan ini juga memicu kebiasaan konsumtif karena tidak ada kontrol dan evaluasi finansial.
4. **Minimnya Kesadaran terhadap Pentingnya Menabung dan Investasi Kecil**  
Sebagian besar mitra belum memiliki kebiasaan menabung, dan tidak mengenal jenis-jenis investasi mikro yang aman dan cocok untuk ekonomi rumah tangga, seperti emas digital atau reksadana ritel.
5. **Rentan Terhadap Guncangan Ekonomi Pasca Pandemi**  
Pendapatan yang tidak tetap dan pengeluaran yang tidak terkontrol menjadikan keluarga mitra sangat rentan terhadap kondisi darurat, seperti kenaikan harga barang, biaya kesehatan, atau kebutuhan pendidikan mendadak.

Permasalahan-permasalahan tersebut secara langsung berdampak pada kesejahteraan keluarga mitra dan ketahanan ekonomi rumah tangga mereka. Oleh karena itu, pelatihan berbasis digital menjadi solusi strategis yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola keuangan secara adaptif dan modern.

## **1.3 Tujuan Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya keluarga, dalam mengelola keuangan secara bijak dan adaptif melalui pendekatan digital. Tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek:
  - a. Meningkatkan Literasi Keuangan Keluarga  
Membekali peserta dengan pemahaman dasar tentang perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan pentingnya dana darurat.
  - b. Mengenalkan dan Melatih Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital  
Membantu peserta memahami dan mempraktikkan penggunaan aplikasi seperti dompet digital, aplikasi pencatatan keuangan, dan platform investasi mikro.
  - c. Memberikan Kesadaran Akan Pentingnya Menabung dan Mengelola Risiko  
Mendorong kebiasaan menabung, membatasi konsumsi tidak perlu, serta memperkenalkan konsep proteksi keuangan keluarga.
2. Tujuan Jangka Panjang:
  - a. Mewujudkan Kemandirian Finansial Rumah Tangga di Era Digital  
Membentuk keluarga yang mampu mengelola keuangan dengan perencanaan jangka panjang, termasuk dalam menghadapi krisis atau kebutuhan mendesak.
  - b. Mendorong Adaptasi Masyarakat terhadap Transformasi Digital di Sektor Keuangan  
Menjadikan teknologi digital sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari keluarga dalam mengatur keuangan secara lebih modern dan transparan.
  - c. Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Pasca Pandemi  
Mengurangi risiko keterpurukan finansial akibat ketidaksiapan ekonomi melalui pengelolaan yang disiplin dan berbasis data.

#### 1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung kepada mitra (keluarga peserta pelatihan) dan pihak-pihak terkait. Manfaat yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan antara lain:

1. Manfaat bagi Mitra (Keluarga Peserta Pelatihan):
  - a. Meningkatnya Literasi Keuangan  
Peserta menjadi lebih paham dalam mengatur keuangan rumah tangga, mulai dari menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, hingga merencanakan tabungan dan investasi kecil.
  - b. Terbiasa Menggunakan Aplikasi Keuangan Digital  
Peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dan dompet digital yang relevan dengan kebutuhan harian.
  - c. Mampu Membuat Perencanaan Keuangan Mandiri  
Keluarga mitra dapat menyusun rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang, termasuk persiapan dana darurat dan pendidikan.
  - d. Kesadaran Akan Pentingnya Pengendalian Konsumsi dan Menabung  
Masyarakat terdorong untuk menghindari perilaku konsumtif serta mulai membangun kebiasaan menabung secara teratur.
  - e. Lebih Siap Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi  
Dengan pengelolaan keuangan yang lebih tertata, keluarga menjadi lebih tahan terhadap kondisi krisis atau guncangan ekonomi mendadak.
2. Manfaat bagi Pihak Terkait (Kelurahan, Pemerintah Lokal, Lembaga Sosial):
  - a. Meningkatnya Kesejahteraan dan Kemandirian Masyarakat  
Pelatihan ini mendukung agenda pemberdayaan ekonomi keluarga sebagai bagian dari pembangunan sosial berbasis komunitas.
  - b. Terbangunnya Komunitas Cerdas Finansial  
Dengan meningkatnya literasi keuangan, komunitas mitra dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam penerapan keuangan digital secara bijak.
  - c. Mendorong Digitalisasi dalam Kehidupan Sehari-hari  
Program ini mendukung gerakan nasional literasi digital dengan fokus pada sektor keuangan rumah tangga.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan metode edukatif-partisipatif, yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta dalam memahami, mempraktikkan, dan mengevaluasi keterampilan pengelolaan keuangan secara digital. Seluruh tahapan dirancang sistematis agar pelatihan berdampak langsung dan berkelanjutan. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan Mitra
  - a. Melakukan observasi awal dan survei singkat kepada warga mitra untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan penggunaan teknologi digital.
  - b. Menyusun instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur capaian peserta.
  - c. Menyusun modul pelatihan dan materi presentasi berbasis kebutuhan riil masyarakat mitra.
2. Pelaksanaan Pelatihan
  - a. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pertemuan langsung (tatap muka) dan bisa ditambah dengan sesi daring bila diperlukan.
  - b. Materi pelatihan meliputi:
    - Konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga
    - Penyusunan anggaran rumah tangga
    - Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dan dompet digital
    - Strategi menabung dan pengendalian konsumsi
  - c. Pelatihan bersifat interaktif dengan pendekatan diskusi, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung.
3. Evaluasi dan Monitoring
  - a. Melaksanakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.
  - b. Peserta juga diminta menunjukkan praktik penggunaan aplikasi yang telah diajarkan.
  - c. Melakukan diskusi reflektif tentang perubahan pemahaman dan kebiasaan pasca pelatihan.
4. Pendampingan dan Tindak Lanjut
  - a. Memberikan pendampingan teknis selama 1–2 minggu setelah pelatihan untuk peserta yang mengalami kendala.
  - b. Menyediakan grup komunikasi (WhatsApp/Telegram) sebagai forum tanya-jawab dan berbagi praktik baik.
  - c. Menyusun laporan akhir pelaksanaan, dokumentasi kegiatan, dan rekomendasi keberlanjutan..

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 HASIL

Hasil dari pelaksanaan program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga berbasis digital di masa pasca pandemi:

#### 3.1.1 Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program PKM ini telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan, baik dalam aspek edukatif, teknis, maupun dampak langsung kepada mitra. Hasil-hasil utama yang berhasil dicapai antara lain:

1. Peningkatan Literasi Keuangan Peserta
  - a. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga seperti penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, serta pentingnya dana darurat.

- b. Hasil post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 30–40% dibanding pre-test, yang menandakan peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman.
2. Kemampuan Praktis dalam Menggunakan Aplikasi Keuangan Digital
  - a. Sebagian besar peserta berhasil mengunduh, mengoperasikan, dan mencoba minimal satu aplikasi pencatatan keuangan harian (seperti Money Manager atau DompotKu).
  - b. Peserta mulai terbiasa mencatat pengeluaran dan pemasukan secara digital, serta mulai menyusun anggaran keluarga melalui fitur yang tersedia dalam aplikasi.
3. Terbentuknya Kebiasaan Finansial yang Lebih Sehat
  - a. Peserta mulai membatasi pengeluaran konsumtif dan menyusun rencana keuangan sederhana, seperti alokasi untuk menabung mingguan.
  - b. Dalam evaluasi akhir, lebih dari 75% peserta menyatakan berencana untuk terus menggunakan aplikasi keuangan secara rutin.
4. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mitra
  - a. Mitra merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial harian, dan lebih sadar terhadap pentingnya kontrol keuangan keluarga.
  - b. Terdapat perubahan pola pikir, dari yang semula spontan dalam belanja menjadi lebih terencana dan berbasis prioritas kebutuhan.
5. Dampak Sosial dan Keberlanjutan
  - a. Kegiatan ini mendorong munculnya inisiatif peserta untuk berbagi ilmu kepada tetangga atau anggota keluarga lainnya.
  - b. Kelompok mitra juga menunjukkan antusiasme untuk melakukan pelatihan lanjutan secara swadaya jika memungkinkan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan jangka pendek, serta mulai memperlihatkan dampak jangka panjang berupa perubahan pola pikir dan perilaku finansial yang lebih terstruktur dan modern. Dengan penguatan keberlanjutan, pelatihan ini berpotensi diperluas ke komunitas lain.

### 3.2 PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini telah menghasilkan berbagai luaran nyata yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh mitra dan mendukung keberlanjutan program. Luaran tersebut meliputi produk edukatif, media digital, serta dampak peningkatan kapasitas peserta. Berikut rincian luaran konkret yang dihasilkan:

1. Modul Pelatihan Literasi Keuangan Keluarga
  - a. Modul dalam bentuk cetak dan digital (PDF) berisi materi tentang perencanaan keuangan rumah tangga, strategi menabung, pengelolaan utang, serta cara menggunakan aplikasi keuangan digital.
  - b. Modul disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan kontekstual dengan kondisi ekonomi masyarakat.
2. Panduan Praktis Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital
  - a. Diberikan kepada peserta berupa lembar panduan langkah demi langkah untuk mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan (seperti Money Manager, Catatan Keuangan Harian) dan dompet digital (OVO, DANA, dll).
  - b. Panduan ini mendukung peserta untuk tetap menggunakan aplikasi secara mandiri pasca pelatihan.
3. Peningkatan Keterampilan Mitra
  - a. Mitra (keluarga peserta pelatihan) memiliki keterampilan baru dalam menyusun anggaran, mencatat transaksi keuangan harian, dan memanfaatkan teknologi digital untuk perencanaan keuangan.
  - b. Kemampuan ini menjadi bekal penting untuk membangun ketahanan ekonomi keluarga.
4. Laporan Evaluasi dan Dokumentasi Kegiatan
  - a. Tersedia laporan lengkap pelaksanaan kegiatan, meliputi data pre-test dan post-test, hasil evaluasi, dokumentasi visual, dan testimoni dari peserta.

- b. Laporan ini dapat menjadi acuan untuk kegiatan serupa di wilayah lain.
5. Potensi Replikasi Program
  - a. Model pelatihan ini telah terbukti efektif dan dapat direplikasi di RT/RW atau komunitas lainnya dengan kebutuhan serupa.
  - b. Modul dan panduan dapat digunakan kembali oleh fasilitator komunitas tanpa perlu banyak penyesuaian.

#### **Foto Kegiatan**



**Gambar 1.** Foto Kegiatan

### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan utama dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan digital keluarga mitra. Melalui pelatihan intensif dan pendekatan partisipatif, peserta mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga serta mengaplikasikan teknologi digital untuk mencatat dan merencanakan keuangan rumah tangga secara mandiri.

Peningkatan skor pengetahuan peserta setelah pelatihan menunjukkan efektivitas metode yang digunakan. Selain itu, perubahan sikap dan kebiasaan keuangan harian yang mulai terbentuk, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan mulai menabung, menjadi indikator bahwa kegiatan ini berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga.

Program ini juga berhasil membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian ekonomi di masa pasca pandemi, sekaligus membuka akses terhadap literasi digital keuangan yang sebelumnya belum tersentuh oleh sebagian besar peserta.

1. Pelajaran yang Dapat Diambil
  - a. Edukasi keuangan berbasis digital sangat relevan dan dibutuhkan, terutama bagi keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah.
  - b. Keterlibatan aktif peserta dalam praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah.
  - c. Materi yang sederhana, kontekstual, dan aplikatif memudahkan peserta dalam memahami dan menerapkan ilmu yang diberikan.
2. Saran dan Rekomendasi
  - a. Pengembangan Program Berkelanjutan  
Kegiatan ini dapat dijadikan program reguler oleh pemerintah setempat, lembaga sosial, atau CSR perusahaan untuk menjangkau lebih banyak keluarga.
  - b. Pelatihan Lanjutan Tingkat Menengah

Diperlukan pelatihan tahap lanjut yang membahas strategi keuangan keluarga secara lebih mendalam, termasuk investasi mikro dan proteksi risiko (asuransi dasar).

- c. Peningkatan Kolaborasi dengan Pihak Terkait  
Untuk memperluas jangkauan dan efisiensi pelaksanaan, disarankan menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan, komunitas digital, dan tokoh masyarakat.
- d. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Berkelanjutan  
Informasi seputar pengelolaan keuangan dapat terus disebarluaskan melalui media sosial, grup komunitas, atau platform digital yang akrab dengan warga.

## REFERENCES

- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Yuliani, S. (2021). *Manajemen Keuangan Keluarga di Masa Krisis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, H. (2022). "Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital oleh Rumah Tangga Pasca Pandemi." *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(1), 22–34.
- Bank Indonesia. (2022). *Kajian Dampak Ekonomi Pandemi terhadap Rumah Tangga*. BI Press.
- Wulandari, R. (2021). "Perubahan Pola Konsumsi Keluarga selama Pandemi." *Jurnal Sosial dan Keluarga*, 6(2), 50–60.
- Setiawan, M. (2020). *Pendidikan Keuangan Digital untuk Keluarga Milenial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Keuangan RI. (2021). *Laporan Dampak Sosial Ekonomi Pandemi COVID-19*.
- Siregar, F. (2023). "Strategi Keuangan Keluarga Menuju Pemulihan Ekonomi." *Jurnal Keuangan Mikro*, 3(1), 15–27.
- World Bank. (2022). *The State of Financial Inclusion Post-COVID in Indonesia*.
- Ramadhani, A. & Lubis, H. (2023). "Literasi Keuangan Digital sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Rumah Tangga." *Jurnal Pengabdian dan Literasi Digital*, 4(1), 10–18.